

PENGARUH LOKASI USAHA, JAM KERJA, MODAL USAHA DAN JENIS DAGANGAN TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DI KAWASAN OBJEK WISATA PURA LUHUR ULUWATU

Alvino Aprilio¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
Email: llust4life@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan pada sektor pariwisata di Provinsi Bali dapat membawa dampak baik diantaranya sebagai penyedia lapangan pekerjaan, sumber pendapatan masyarakat, dan berkontribusi secara langsung untuk membentuk PDRB. Ketergantungan pedagang di kawasan objek wisata Pura Luhur Uluwatu terhadap pendapatan yang diterima dari pengeluaran wisatawan masih terdapat kendala. Pendapatan yang diterima oleh pedagang di sekitar Pura Luhur Uluwatu cenderung berbeda antara pedagang satu dengan yang lainnya. Tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) untuk menganalisis pengaruh lokasi, jam kerja, modal usaha dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang di kawasan objek wisata Pura Luhur Uluwatu dan (2) untuk mengetahui faktor dominan yang paling berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di kawasan objek wisata Pura Luhur Uluwatu. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini jam kerja dan modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di kawasan objek wisata Pura Luhur Uluwatu. Sedangkan, variabel lokasi dan jenis dagangan berpengaruh negatif terhadap pendapatan pedagang di kawasan objek wisata Pura Luhur Uluwatu. Variabel modal usaha yang paling dominan mempengaruhi pendapatan pedagang di kawasan objek wisata Pura Luhur Uluwatu.

Kata kunci : Pendapatan Pedagang, Lokasi, Jam Kerja, Modal Usaha, Jenis Dagangan.

ABSTRACT

Developments in the tourism sector in the province of Bali can have a good impact, including as a provider of jobs, a source of community income, and contribute directly to forming GRDP. The dependence of traders in the Pura Luhur Uluwatu tourist attraction area on the income received from tourist expenditures is still a problem. The income received by traders around Pura Luhur Uluwatu tends to differ from one trader to another. The objectives of this research are: (1) to analyze the effect of location, hours of work, business capital and types of merchandise on the income of traders in the Pura Luhur Uluwatu tourist attraction area and (2) to find out which dominant dominant factors affect the income of traders in the Pura Luhur Uluwatu tourist attraction area. The analytical technique used in this research is multiple linear regression analysis. The results of this research work hours and business capital have a positive effect on the income of traders in the tourist area of Uluwatu Temple Luhur. Meanwhile, the variable location and type of merchandise have a negative effect on the income of traders in the tourist area of Uluwatu Temple. The most dominant variable of working capital affects the income of traders in the Pura Luhur Uluwatu tourist attraction area.

Keywords : merchant income, location, working hours, working capital, type of merchandise.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari ribuan pulau yang membuat Indonesia menjadi negara kepulauan terbesar di dunia. Wilayahnya yang terbagi dalam kepulauan juga menjadikan Indonesia sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam. Kekayaan sumber daya alam tersebut dapat menjadi sesuatu yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kelangsungan hidup manusia. Kondisi geografis yang menguntungkan ini dapat dikembangkan untuk berbagai sektor, salah satunya yaitu sektor pariwisata.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang terintegrasi yang meliputi budaya, keindahan pemandangan, tempat arkeologi dan sejarah, sosial politik, dan pembangunan infrastruktur (Kamal dan Pramanik, 2015). Pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha di bidang tersebut tidak jarang meliputi tatanan sosial, sejarah dan budaya, serta prospek kerjanya berlangsung di tempat-tempat dengan pemandangan indah yang menjadi alasan bagi wisatawan untuk berkunjung.

Pariwisata merupakan salah satu industri terbesar di dunia dan berperan dalam pertumbuhan ekonomi daerah tujuan wisata (Xing dan Dangerfield, 2012). Pariwisata dianggap sebagai industri yang sangat besar (Booth, 1990) dan telah menjadi sektor ekonomi penting di Indonesia selama bertahun-tahun dan terus berkembang (Jonathan dan Tarigan, 2016). Pertumbuhan industri pariwisata sangat mengesankan di tengah lesunya perekonomian dunia (Narti, 2010). Pariwisata banyak menciptakan lapangan kerja dan menjadi penyumbang kedua sumber devisa negara di Indonesia, khususnya di Bali.

Provinsi Bali merupakan daerah yang terkenal sebagai daerah tujuan wisata. Bali telah terkenal sebagai tujuan wisata bagi wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara sejak tahun 1920-an (Picard, 2003). Bali merupakan salah satu surga wisata dunia dengan sejuta pesona keindahan alam. Dengan berbagai pesona tersebut, Bali mampu menjadi penyumbang utama terhadap jumlah wisman nasional (Simpun Arini dan Nawangsih, 2015).

Saat ini pariwisata di Bali telah berkembang dengan pesat, hal ini dilihat dari indikator perkembangan pariwisata antara lain dengan melihat pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara maupun nusantara (Suardana, 2010). Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi sangat tinggi dalam menarik minat wisatawan untuk berkunjung, terbukti dari meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali sebanyak 5.697.739 jiwa pada tahun 2017 menjadi 6.070.473 jiwa pada tahun 2018 (BPS, 2019).

Salah satu daerah di Bali yang tidak luput dari perhatian para wisatawan ialah Kabupaten Badung yang jumlah wisatawannya mencapai 2.864.998 orang pada semester satu yakni dari bulan Januari-Juni 2019 (Fanany, 2019). Wilayahnya yang dekat dengan bandar udara tempat wisatawan pertama kali sampai, memudahkan wisatawan menempuh objek wisata di Badung dengan biaya dan lokasi tempuh yang lebih sedikit.

Salah satu objek wisata di Kabupaten Badung yang cukup dikenal yaitu Pura Luhur Uluwatu. Pura Luhur Uluwatu merupakan salah satu destinasi wisata yang cukup menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Lokasinya yang berada

di atas batu karang yang menjorok ke lautan, membuat Pura Luhur Uluwatu ini menjadi pura dengan pemandangan indah sebagai tempat favorit para wisatawan. Dari tempat ini, para pengunjung pun dapat menyaksikan keindahan tebing berbatu yang mengagumkan. Pemandangan lautan yang biru dan keindahan matahari terbenam pada saat sore hari dapat disaksikan dari sisi tebing yang ada di sekitar pura dan dari atas tebing khususnya pada lokasi pementasan tari kecak, dimana terlihat pemandangan alam laut Samudera Hindia yang terhampar indah dan mempesona yang menjadi daya tarik dari objek wisata Pura Luhur Uluwatu.

Tabel 1. Perkembangan Kunjungan Wisatawan Pada Kawasan Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kabupaten Badung tahun 2016-2020

No	Daya Tarik/Objek Wisata	Jumlah Kunjungan Wisatawan (orang)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Sangeh Monkey	139.265	145.422	139.767	142.912	51.486
2	Forest	369.963	697.468	420.802	408.492	59.736
3	Taman Ayun	1.591.674	2.236.506	2.458.464	2.269.725	398.838
4	Pura Luhur Uluwatu	20.504	39.174	53.632	57.039	16.103
5	Air Terjun	906.001	1.356.321	1.286.536	1.040.705	585.531
6	Nungnung Pantai Pandawa Pantai Labuan Sait	544.460	551.050	457.448	358.179	104.823

Sumber: Dinas Pariwisata Daerah (*Disparda*) Provinsi Bali, 2021

Tabel 1 menunjukkan destinasi daya tarik/objek wisata tertinggi di Kabupaten Badung yaitu Pura Luhur Uluwatu dengan jumlah kunjungan paling banyak dari tahun 2016 sampai tahun 2020 yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya dan mengalami penurunan pada tahun 2020 dikarenakan adanya dampak dari pandemi virus corona COVID-19. Pura Luhur Uluwatu merupakan pura/objek wisata yang berada di wilayah Desa Pecatu, Kecamatan Kuta Selatan, Badung. Jumlah kunjungan wisatawan yang tinggi membuka kesempatan untuk membuka usaha di kawasan objek wisata Pura Luhur Uluwatu. Peluang usaha tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat dengan menawarkan beberapa barang atau

jasa yang dibutuhkan wisatawan. Hal itu berdampak kepada peningkatan pendapatan atau penghasilan masyarakat pelaku usaha di kawasan objek wisata Pura Luhur Uluwatu.

Keberadaan objek wisata Pura Luhur Uluwatu di Desa Pecatu membuka peluang kerja bagi masyarakat setempat maupun pihak pengelola objek wisata. Seperti yang banyak ditemui di sekitar kawasan objek wisata yakni dapat dijumpai tempat makan hingga toko cinderamata. Dari sekian jumlah pedagang atau usaha di sekitar objek wisata membuka usahanya tidak lain adalah untuk mencari keuntungan dari dampak adanya objek wisata di daerahnya. Usaha yang dijalani atau disediakan masyarakat setempat sangat erat kaitannya dengan aktifitas pariwisata, tempat makan atau restoran yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan makan dan minum, toko cinderamata untuk wisatawan yang ingin membeli *souvenir* atau kerajinan tangan dan lain sebagainya.

Pariwisata di daerah pedesaan di negara berkembang mulai berkembang dengan pesat dan seringkali menjadi sarana utama pendapatan di daerah-daerah tersebut (Lacher dan Nepal, 2015). Salah satunya yaitu perkembangan objek wisata Pura Luhur Uluwatu yang memberikan kesempatan untuk pedagang setempat memperoleh penghasilan dari dampak adanya objek wisata. Seperti yang diungkapkan Heryendi dan Marhaeni (2013), pariwisata dikembangkan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui usaha ekonomi.

Lokasi berjualan pedagang di Pura Luhur Uluwatu dapat terbilang strategis untuk beberapa pedagang namun pedagang lainnya merasakan bahwa lokasi berjualannya tidak cukup strategis sehingga jarang dijangkau oleh wisatawan.

Pendapatan yang diterima tidak seperti yang diharapkan karena wisatawan cenderung memilih warung/toko yang terpampang jelas dari pintu keluar objek wisata dan cenderung jarang mengelilingi area berjualan pedagang.

Pelaku usaha di sekitar objek wisata memerlukan pengelolaan yang baik agar usaha tersebut dapat berjalan dengan lancar. Seperti yang diungkapkan Firdausa (2012) untuk usaha dapat berjalan lancar dan berkembang diperlukan pengelolaan waktu yang baik melalui pengaturan jam kerja. Penentuan jam kerja dalam mengelola suatu usaha merupakan salah satu faktor yang penting untuk dilakukan. Jam kerja adalah lama waktu kerja dalam sehari yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau pedagang.

Pura Luhur Uluwatu buka mulai pukul 08.00 dan tutup pada pukul 18.00. Jika dilihat dari waktu buka hingga tutupnya objek wisata, lama jam operasional objek wisata adalah 10 jam per hari. Pedagang di sekitar objek wisata buka biasanya melampaui jam normal operasional objek wisata berhubungan dengan wisatawan yang menetap lebih lama, tidak lain adalah untuk memperoleh keuntungan yang lebih karena semakin lama jam kerja sebuah usaha, maka akan semakin tinggi kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi.

Faktor jam kerja secara teoritis mempengaruhi pendapatan terutama pendapatan bersih. Semakin banyak jumlah jam kerja yang diluangkan untuk membuka usaha, maka probabilitas pendapatan yang diterima pedagang akan semakin tinggi. Seperti yang diungkapkan Dewi (2011) bahwa semakin banyak waktu yang digunakan oleh pedagang untuk melakukan pekerjaan dagang, maka semakin tinggi kesempatan pedagang untuk mendapatkan pendapatan tambahan.

Selain faktor jam kerja, faktor modal usaha juga menjadi faktor yang menentukan pendapatan pedagang. Modal adalah seluruh kekayaan yang memiliki fungsi produktif dalam kelangsungan usaha. Modal dapat berasal dari pedagang itu sendiri atau pinjaman bank maupun non-bank (Novalita, 2019). Modal seringkali menjadi permasalahan yang dirasakan oleh pedagang di objek wisata Pura Luhur Uluwatu dikarenakan modal yang digunakan tidak sesuai dengan penghasilan yang diterima.

Pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Badung khususnya Pura Luhur Uluwatu mempengaruhi sektor lainnya dalam hal ini sektor perdagangan. Seperti yang dapat dijumpai di kawasan objek wisata Pura Luhur Uluwatu, usaha dagang yang beroperasi untuk mendapatkan keuntungan dari adanya objek wisata. Pelaku usaha di sekitar kawasan objek wisata tidak lain adalah untuk memperoleh keuntungan dari turis/wisatawan yang hendak memenuhi kebutuhannya saat berada di kawasan objek wisata.

Pandemi virus COVID-19 menimbulkan berbagai masalah diantaranya penurunan pendapatan pedagang di Pura Luhur Uluwatu. *Corona Virus Disease* (COVID-19) yang merebak semenjak awal tahun 2020 menyebabkan sejumlah objek wisata ditutup termasuk salah satunya Pura Luhur Uluwatu. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari kerumunan sebagai upaya mencegah penyebaran virus tersebut. Jumlah kunjungan yang menurun hingga penghentian operasional sejumlah objek wisata menyebabkan sepi pengunjung yang berdampak pada penurunan pendapatan pedagang yang berjualan di sekitar objek wisata. Pendapatan pedagang di sekitar kawasan objek wisata bergantung kepada

penjualan dari produk yang ditawarkan dari pedagang tersebut salah satunya yaitu jasa makanan dan minuman yang menjadi kebutuhan wisatawan selama berada di lokasi tujuan wisata. Menurut penuturan beberapa pedagang di Pura Luhur Uluwatu, diantaranya penurunan pendapatan akibat sepi pengunjung.

Tabel 2. Rata-rata Penurunan Pendapatan Pedagang per Bulan Sebelum dan Sesudah Dampak Pandemi Virus Corona (COVID-19) di objek wisata Pura Luhur Uluwatu

No	Nama	Jenis Dagangan	Rata-rata Penurunan Pendapatan		
			Sebelum COVID-19	Selama COVID-19	Penurunan (Rp)
1	I Made Leper	Makanan/Minuman	2.500.000	500.000	2.000.000
2	Mudita	Makanan/Minuman	2.000.000	700.000	1.300.000
3	Buda Astawa	Makanan/Minuman	2.250.000	500.000	1.750.000
4	Ni Ketut Serni	Cinderata Mata	4.000.000	200.000	3.800.000
5	Ni Wayan Sonti	Cinderata Mata	3.500.000	150.000	3.350.000
		Rata Rata Penurunan Pendapatan			2.440.000

Sumber: Data Primer (diolah), 2021

Warung-warung di kawasan objek wisata banyak yang tidak beroperasi atau tutup sementara dikarenakan sepi pengunjung yang datang ke objek wisata menyebabkan tidak adanya sumber penghasilan bagi pedagang di kawasan objek wisata. Warung dengan jenis dagangan berupa kerajinan tangan oleh-oleh atau *souvenir* banyak yang berhenti beroperasi atau tutup sementara sebagai langkah pencegahan penyebaran virus COVID-19. Langkah tersebut sejalan dengan aturan dari pemerintah tentang syarat membuka objek wisata selama pandemi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan bersifat asosiatif. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan atau hipotesis dengan

fenomena yang diselidiki (Sugiyono, 2010:55). Berbentuk asosiatif yakni penelitian yang meneliti pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya atau mengetahui hubungan antar variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, hubungan asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh lokasi, jam kerja, modal usaha dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang di sekitar kawasan objek wisata Pura Luhur Uluwatu.

Kabupaten Badung khususnya Pura Luhur Uluwatu sebagai lokasi penelitian karena Kabupaten Badung merupakan pusat daerah pariwisata di Bali dan berdasarkan pengamatan yang dilakukan, Kabupaten Badung merupakan salah satu dengan jumlah kunjungan wisatawan paling banyak di Provinsi Bali. Disamping itu, dipilihnya Pura Luhur Uluwatu sebagai lokasi penelitian yaitu karena Pura Luhur Uluwatu salah satu yang paling dicari wisatawan dan merupakan salah satu objek wisata yang terkenal di Kabupaten Badung. Penelitian ini dilakukan di Pura Luhur Uluwatu karena berdasarkan pengamatan, belum pernah ada yang melakukan penelitian serupa di Pura Luhur Uluwatu. Maka dari itu peneliti tertarik untuk memilih kawasan sekitar objek wisata Pura Luhur Uluwatu sebagai lokasi penelitian untuk diteliti permasalahan yang ada disana.

Objek penelitian atau variabel penelitian adalah suatu objek yang sudah ditetapkan oleh peneliti agar dapat dipelajari sehingga memperoleh suatu informasi dari hal tersebut yang nantinya dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya berfokus pada lokasi, jam kerja, modal usaha dan jenis dagangan. Selain itu juga melihat

dampaknya terhadap pendapatan pedagang di kawasan objek wisata Pura Luhur Uluwatu.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang di sekitar kawasan Objek Wisata Pura Luhur Uluwatu yang berjumlah 58. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah pedagang-pedagang di kawasan objek wisata Pura Luhur Uluwatu yang diambil sampelnya sebanyak 58. Jumlah sampel yang digunakan adalah jumlah dari keseluruhan populasi. Teknik sampling merupakan metode untuk menentukan sampel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2018: 85) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Data merupakan sekumpulan informasi yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data. Observasi (pengamatan) adalah mengamati gejala-gejala sosial dalam kategori yang tepat, mengamati berkali-kali dan mencatat segera dengan memakai alat bantu seperti alat pencatat, formulir dan lain sebagainya. Teknik wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan menyampaikan pertanyaan secara langsung kepada narasumber yang berkaitan. Menurut Sugiyono (2016 : 194), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk

menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih sedikit/kecil. Adapun teknik ini dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada pedagang-pedagang di kawasan objek wisata Pura Luhur Uluwatu dan pihak pengelola objek wisata Pura Luhur Uluwatu.

Wawancara-Mendalam (in-depth interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Sutopo, 2006: 72).

Metode ini dilakukan untuk melengkapi metode angket atau kuisisioner, yaitu jika responden tidak dapat menjawab kuisisioner secara langsung karena keterbatasan kemampuan dalam memahami kuisisioner, maka dalam keadaan seperti ini metode wawancara perlu digunakan dengan pedoman pada pertanyaan yang terdapat dalam kuisisioner. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang paling efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden (Sugiyono, 2007). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pura Luhur Uluwatu merupakan destinasi wisata unggulan di Bali. Pura Luhur Uluwatu merupakan destinasi wisata di Kabupaten Badung yang paling banyak dikunjungi wisatawan dari mancanegara maupun domestik. Jarak yang

ditempuh dari Bandar Udara Ngurah Rai untuk menuju lokasi Pura Luhur Uluwatu sekitar 1 jam ke arah selatan dengan kendaraan pribadi.

Lokasi Pura Luhur Uluwatu berada di Desa Pecatu, Kecamatan Kuta Selatan. Pura Luhur Uluwatu terletak di ujung barat daya pulau Bali di atas bukit kapur dengan ketinggian 97 meter di atas permukaan laut dan menjorok ke laut. Pura ini terletak di atas anjungan batu karang yang terjal dan tinggi serta menjorok ke laut. Letak astronomis pura luhur Uluwatu yaitu 50 L 0289306, 9023499 UTM. Pura Luhur Uluwatu memiliki luas lahan 5000 m².

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	58	1	3	2,09	0,844
X2	58	4	10	6,91	1,478
X3	58	650.000	5.000.000	1657068,97	846960,010
X4	58	0	1	0,66	0,479
Y	58	1.650.000	6.500.000	3118620,69	1007971,209

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif data yang ditunjukkan pada Tabel 3 didapat hasil bahwa sampel yang berjumlah 58 dengan penjabaran sebagai berikut: (1) Lokasi (X1) memiliki nilai minimum sebesar 1, Nilai maksimum sebesar 3 dan rata - rata sebesar 2,09 dengan standar deviasi sebesar 0,844. (2) Jam Kerja (X2) memiliki nilai minimal 4 jam. Nilai maksimal sebesar 10 jam dan rata - rata sebesar 6,91 jam dengan standar deviasi sebesar 1,478 jam. (3) Modal usaha (X3) memiliki nilai minimum sebesar Rp.650.000, nilai maksimum sebesar Rp. 5.000.000 dan rata - rata sebesar Rp. 1657068,97 dengan standar deviasi sebesar Rp. 846960,010. (3) Jenis Dagangan (X4) memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dan rata-rata sebesar 0,66 dengan standar deviasi sebesar 0,479. (4) Pendapatan (Y) memiliki nilai minimum sebesar

Rp. 1.650.000, nilai maksimum sebesar Rp. 6.500.000 dan rata - rata sebesar Rp. 3118620,69 dengan standar deviasi sebesar Rp. 1007971,209.

Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Perhitungan koefisien regresi linier berganda dilakukan dengan analisis regresi melalui software SPSS 21.0 for Windows, diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 1317460,837 + -4321,771 X_1 + 81761,996 X_2 + 0,872 X_3 + -306012,459 X_4$$

S(β)	=	(-0,004)	(0,120)	(0,733)	(-0,146)
t	=	(0,033)	(1,566)	(7,744)	(-1,349)
sig (t)	=	(0,974)	(0,123)	(0,000)	(0,183)
R2	=	0,713	F = 32,844	Sig F = 0,000	

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah data yang digunakan normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Apabila koefisien Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	540420.4217
Most Extreme Differences	Absolute	.150
	Positive	.150
	Negative	-.111
Test Statistic		.150
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002

Sumber: Data primer diolah, 2021

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residualsatu pengamatan ke pengamatan lain yang

dilakukan dengan uji *Glejser*. Jika tidak ada satu pun variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap nilai *absolute residual* atau nilai signifikansinya di atas 0,05 maka tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

No	Variabel	Sig.	Kesimpulan
1	Lokasi	0,314	Tidak Terdapat Heterokedastisitas
2	Jam Kerja	0,069	Tidak Terdapat Heterokedastisitas
3	Modal Usaha	0,071	Tidak Terdapat Heterokedastisitas
4	Jenis Dagangan	0,115	Tidak Terdapat Heterokedastisitas

Sumber: Data primer diolah, 2021

Dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari variable-variabel tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap *absolute residual*. Dengan demikian, model yang dibuat tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih dari 10% atau VIF Kurang dari 10, maka dikatakan tidak ada multikolinearitas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
1	Lokasi	0,457	2.189	Tidak Terdapat Multikolinearitas
2	Jam Kerja	0,926	1.080	Tidak Terdapat Multikolinearitas
3	Modal Usaha	0,605	1.652	Tidak Terdapat Multikolinearitas
4	Jenis Dagangan	0,466	2.147	Tidak Terdapat Multikolinearitas

Sumber: Data primer diolah, 2021

Dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dan VIF dari variabel lokasi, jam kerja, modal usaha dan jenis dagangan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk setiap variabel lebih besar dari 10% dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti model persamaan regresi bebas dari multikolinearitas.

Uji ketepatan model regresi bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang diidentifikasi (lokasi, jam kerja, modal usaha dan jenis dagangan) tepat digunakan memprediksi pendapatan. Uji ini sering juga disebut dengan uji F.

Tabel 7. Hasil Uji Simultan

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.127E+13	4	1.032E+13	32.844	.000 ^b
	Residual	1.665E+13	53	3.141E+11		
	Total	5.791E+13	57			

a. Dependent Variable: pendapatan

b. Predictors: (Constant), lokasi, jam_kerja, modal, jenis_dagangan

Sumber: Data primer diolah, 2021

Oleh karena nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($32,844 > 2,54$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya bahwa lokasi, jam kerja, modal usaha, dan jenis dagangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh lokasi terhadap pendapatan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,974 > 0,05$ dengan $t_{hitung} = -0,033 < t_{tabel} = 1,67252$. Hal ini berarti bahwa lokasi secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan. Koefisien regresi sebesar $-0,004$ berarti lokasi strategis maupun tidak strategis tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

Dari proses wawancara dengan Bli Wayan selaku pedagang yang bekerja di

Warung Persatuan milik Bapak Made Leper di Pura Luhur Uluwatu pada tanggal 25 Agustus 2021, lokasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dikarenakan wisatawan cenderung membawa jajanan yang sudah disiapkan sebelum hendak ke objek wisata. Selain itu, Bapak Sudiantara selaku pemilik warung makan di Pura Luhur Uluwatu merasakan hal yang serupa, dimana wisatawan cenderung mendatangi tempat makan yang terpampang jelas dari pintu keluar objek wisata yang mana menjadikan warung-warung yang terhalang tembok dan sebagainya menjadi jarang menjadi pilihan wisatawan. Hal ini juga didukung oleh Priyandika, A. N (2015) yang menyatakan bahwa variabel jarak antar pedagang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima pedagang konveksi di Kelurahan Purwodinatan Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1317460.837	471322.562		2.795	.007
Lokasi	-4321.771	130182.824	-.004	-.033	.974
jam_kerja	81761.996	52194.477	.120	1.566	.123
Modal	.872	.113	.733	7.744	.000
jenis_dagangan	-306012.459	226851.170	-.146	-1.349	.183

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis pengaruh jam kerja terhadap pendapatan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,123 > 0,05$ dengan $t_{hitung} = 1,566 < t_{tabel} = 1,67252$. Hal ini berarti bahwa jam kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Koefisien regresi sebesar 0,120 berarti jika jam kerja mengalami peningkatan sebesar 1 jam, maka tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Dari proses wawancara dengan Ibu Ni Ketut Serni selaku pedagang

di Warung Persatuan Pura Luhur Uluwatu pada tanggal 25 Agustus 2021. Jam kerja tidak berpengaruh signifikan karena pengunjung yang datang tidak menentu. Disamping itu, sangat jarang wisatawan menetap berlama-lama di kawasan objek wisata sehingga warung-warung cenderung tidak buka lebih lama. Di masa pandemi menyebabkan sepi pengunjung yang berdampak terhadap pendapatan pedagang di objek wisata.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh modal usaha terhadap pendapatan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan $t_{hitung} = 7,744 > t_{tabel} = 1,67252$. Hal ini berarti modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Koefisien regresi sebesar 0,733 berarti jika modal mengalami peningkatan sebesar 1000 Rupiah maka pendapatan akan bertambah sebanyak 7.744 Rupiah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Subindra selaku pemilik toko kelontong di Warung Persatuan di Pura Luhur Uluwatu pada tanggal 11 Maret 2021. Modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan dikarenakan semakin tinggi jumlah modal yang disiapkan maka akan semakin banyak jumlah dagangan yang akan dijual yang berdampak kepada peningkatan pendapatan. Hal ini berarti bahwa modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh jenis dagangan terhadap pendapatan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,183 > 0,05$ dengan $t_{hitung} = -1,349 < t_{tabel} = 1,67252$. Hal ini berarti bahwa jenis dagangan secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan. Koefisien regresi sebesar -0,146 berarti perbedaan jenis dagangan tidak mempengaruhi apapun terhadap pendapatan. Hasil

wawancara bersama Bapak Wayan Mudita selaku pedagang kelontong yang bekerja di Warung Persatuan di Pura Luhur Uluwatu pada tanggal 11 Maret 2021, jenis dagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dikarenakan wisatawan cenderung membeli souvenir atau keperluan yang itu-itu saja (dalam hal ini seperti rokok dan air minum).

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,844 ^a	,713	,691	560442,737

a. Predictors: (Constant), lokasi, jam_kerja, modal, jenis_dagangan

Teknik analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel lokasi, jam kerja, modal usaha dan jenis dagangan terhadap pendapatan, yang terdiri dari uji F (secara simultan) dan uji t (secara parsial). Interpretasi sebagai berikut:

$R^2 = 0,844$ memiliki arti bahwa keempat variabel lokasi (X1), jam kerja (X2), modal usaha (X3), dan jenis dagangan (X4) mampu menjelaskan 84,4 persen pengaruh terhadap pendapatan pedagang di sekitar kawasan objek wisata Pura Luhur Uluwatu. Sedangkan sisanya 15,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada Bab sebelumnya, didapat kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa $R^2 =$ Nilai koefisien determinasi majemuk sebesar 0,713 menunjukkan bahwa 71,3% naik turunnya variable pendapatan pedagang di sekitar Pura Luhur Uluwatu

dipengaruhi secara simultan oleh variabel lokasi, variabel jam kerja, variabel pendidikan dan variabel modal. Sedangkan sisanya sebesar 26,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

- 2) Lokasi (X_1) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan, dimana semakin strategis atau tidak strategis lokasi dagang di kawasan objek wisata Pura Luhur Uluwatu, maka tidak mempengaruhi apapun terhadap pendapatan pedagang di objek wisata Pura Luhur Uluwatu. Tidak berpengaruh signifikan karena wisatawan cenderung mendatangi tempat makan yang terpampang jelas dari pintu keluar objek wisata yang mana menjadikan warung-warung yang terhalang tembok dan sebagainya menjadi jarang didatangi wisatawan.
- 3) Jam kerja (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan, dimana semakin lama/banyak jam kerja yang dituangkan, maka semakin besar pendapatan yang akan diterima. Tidak berpengaruh signifikan karena semakin lama/banyak jam kerja yang dituangkan tidak menentukan besar kecil pendapatan usahanya. Dari proses wawancara dengan Ibu Ni Ketut Serni selaku pedagang di Warung Persatuan Pura Luhur Uluwatu pada tanggal 25 Agustus 2021. Jam kerja tidak berpengaruh signifikan karena pengunjung yang datang tidak menentu. Disamping itu, sangat jarang wisatawan menetap berlama-lama di kawasan objek wisata sehingga warung-warung cenderung tidak buka lebih lama. Di masa pandemi menyebabkan sepi pengunjung yang berdampak terhadap pendapatan pedagang di objek wisata.

- 4) Modal (X_3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, dimana semakin tinggi modal yang dikeluarkan pedagang, maka semakin tinggi pendapatan yang akan diterima. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Subindra selaku pemilik toko kelontong di Warung Persatuan di Pura Luhur Uluwatu pada tanggal 11 Maret 2021. Modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan dikarenakan semakin tinggi jumlah modal yang disiapkan maka akan semakin banyak jumlah dagangan yang akan dijual yang berdampak kepada peningkatan pendapatan. Hal ini berarti bahwa modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.
- 5) Jenis Dagangan (X_4) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan, dimana perbedaan jenis dagangan tidak berpengaruh apapun terhadap pendapatan. Hasil wawancara bersama Bapak Wayan Mudita selaku pedagang kelontong yang bekerja di Warung Persatuan di Pura Luhur Uluwatu pada tanggal 11 Maret 2021, jenis dagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dikarenakan wisatawan cenderung membeli souvenir atau keperluan yang itu-itu saja (dalam hal ini seperti rokok dan air minum).

Saran

Berdasarkan pembahasan yang penulis bahas dalam skripsi ini, maka penulis hendak menyampaikan saran. Hal-hal yang diperlukan untuk meningkatkan pendapatan pedagang di sekitar Pura Luhur Uluwatu, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kepada para pedagang di sekitar Pura Luhur Uluwatu, diharapkan adanya kesadaran dari pedagang untuk berdagang sesuai dengan penempatan dagang

yang telah ditetapkan.

- 2) Diharapkan untuk pedagang lainnya di kawasan objek wisata Pura Luhur Uluwatu untuk meningkatkan jam kerjanya agar dapat menambah pendapatan serta terus berinovasi dan melakukan diferensiasi terhadap produk yang dijual agar dapat terus bersaing.
- 3) Berkaitan dalam penggunaan modal usaha untuk tidak mencampur adukkannya dengan kebutuhan konsumsi agar pemanfaatannya lebih bijak dan lebih efisien sehingga dapat mengembangkan usahanya lebih maksimal yang akan mempengaruhi besar kecil pendapatan yang akan diterima.
- 4) Diharapkan untuk jenis dagangan yang dijual oleh pedagang di Pura Luhur Uluwatu untuk menambah variasi dagangannya sehingga wisatawan memiliki lebih banyak opsi dan menambah minat wisatawan untuk berbelanja.
- 5) Hasil penelitian ini sekiranya dapat dijadikan acuan bagi penelitian lain untuk mengembangkan maupun mengoreksi penelitian yang sedang dilakukan.

REFERENSI

- Abdulhaji, Sulfi dan Ibnu Sina Hi. Yusuf. 2016. Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, dan Fasilitas terhadap Citra Objek Wisata Danau Tolire Besar di Kota Ternate. *Jurnal Penelitian Humano*, Vol. 7 No. 2, Hal. 134-148.
- Al-Ababneh, Mukhles. 2013. Service Quality and It's Impact on Tourist Satisfaction. *Interdisciplinary Journal Of Contermporary Research In Business*, Vol. 4 No. 12: 164-177.
- Amnesi, D. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pendapatan Perempuan pada Keluarga Miskin di Kelurahan Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Anuar, Ahmad Nazrin Aris., *et al.* 2012. The Roles of Tourism System towards Development of Tourist Friendly Destination Concept. *Asian Social Science*, 8(6), pp:146-155.

- Artistyan Firdausa, Rosetyadi. 2012. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Booth, Anne. 1990. The Tourism Boom in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 26(3), 45-73
- Cohen, Erick. 1972. Toward a Sociology of International Tourism. *Social Research*, Vol. 6 No. 1: 164-182
- Crilley, G. 2005. *Managerial qualities and operational performance: A study of relationships at Australian local government sports and leisure centres*. PhD dissertation, Flinders Institute of Public Policy and Management, Flinders University of South Australia, Adelaide.
- Eliza. 2014. Kontribusi Sektor Transportasi terhadap Perekonomian Daerah di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Perencanaan Wilayah & Kota*, Vol. 6 No. 2, 177 – 184
- Ginting, Nurlisa dan Anggun Sasmita. 2018. Developing Tourism Facilities Based on Geotourism in Silalahi Village, Geopark Toba Caldera. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 126, 012163
- Golden, Lonnie. 2012. The Effects of Working Time on Productivity and Firm Performance, Research Synthesis Paper. *International Labor Organization (ILO) Conditions of Work and Employment Series*, No. 33
- Heryendi, Wycliffe Timotius & A.A.I.N. Marhaeni. 2013. Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Di Kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 6 No. 2, ISSN 2303-0186.
- Jonathan, Claresta Janice dan Riswan Efendi Tarigan. 2016. The Effects of E-Tourism to the Development of Tourism Sector in Indonesia. *CommIT (Communication & Information Technology) Journal*, 10(2): 59-62.
- Kamal, Mostafa dan Shah Alam Kabir Pramanik. 2015. Identifying Factors Influencing Visitor to Visit Museum in Bangladesh and Setting Marketing Strategies for Museums. *IOSR Journal Of Business and Management*, Vol 17 Issue 10, PP 85-92.
- Kartika Putri, Ari Pradhanawati & Bulan Prabawani. 2014. Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha Dan Peran Business Development Service Terhadap Pengembangan Usaha (Studi Pada Sentra Industri Kerupuk Desa Kedungrejo Sidoarjo Jawa Timur). *Jurnal Ilmu*

Pengaruh Lokasi, Jam Kerja, Modal Usaha dan Jenis Dagangan.....[Alvino Aprilio]

Administrasi Bisnis. Universitas Diponegoro.

Kembar Sri Budhi, Made. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Pengentasan Kemiskinan di Bali: Analisis FEM Data Panel. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 6 No. 1: 1 – 6.

Kirom, Novita Rifaul., Sudarmiatin dan I Wayan Jaman Adi Putra. 2016. Faktor-Faktor Penentu Daya Tarik Wisata. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 No. 3, Hal. 536-546.

Lacher, R. Geoffrey dan Sanjay K. Nepal. 2010. From Leakages to Linkages: Local-Level Strategies for Capturing Tourism Revenue in Northern Thailand. *Bulletin of Indonesian Economic Studies, Clemson University*. Vol. 12 No. 1, 77-99.

Lasmaya, S Mia. 2016. Pengaruh Sistem Informasi SDM, Kompetensi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, Vol. 10, No.1, ISSN 2443-2121.

Maharani Putri, Ni Made Dewi & I Made Jember. 2016. Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman Sebagai Variabel Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9 (2) : 142 – 150. ISSN : 2301 – 8968.

Martini Dewi, Putu. 2012. Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 5 (2) : 119 -124. ISSN : 2301 – 8968.

Narti, I Ketut. 2010. Pengaruh Motivasi dan Praktek Kerja Lapangan serta Sarana Pembelajaran Praktek terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali pada Sektor Industri Pariwisata. *Jurnal PIRAMIDA*, Vol. 6 No. 1, 1-20.

Novalita, Nur Nadya. 2019. Pengaruh Lokasi Usaha, Modal, Jam Kerja dan Jenis Dagangan terhadap Pendapatan Pedagang Kecil di Sekitar Stasiun Tanah Abang, Tebet dan Jakarta Kota. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Patera, I Made & I Wayan Suardana. 2015. Model Hubungan Pariwisata, Kinerja Perekonomian dan Kemiskinan di Kabupaten Badung, Bali. *Jurnal PIRAMIDA*, Vol 9 No. 2 : 95 – 105.

Pearce, Philip. 1998. Marketing and management trends in tourist attraction. *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, 3(1), 1-8.

- Picard, Michel. 2003. Tourisfication and Balinization in a Time of Reformasi. *Indonesia and the Malay World*, Vol. 31 No. 89, ISSN: 1363-9811.
- Rukini, Putu Simpen Arini dan Esthisatari Nawangsih. 2015. Peramalan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (Wisman) ke Bali Tahun 2019: Metode ARIMA. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 8, No. 2: 136-141.
- Seyidov, Javid and Roma Adomaitienė. 2016. Factors influencing Local Tourists' Decision-making on Choosing Destination: A Case of Azerbaijan. *Journal Ekonomika*. Vol. 95 (3) pp: 112-127.
- Stutzer, Alois. 2004. The role of income aspirations in individual happiness. *Journal of Economic Behavior & Organization*, Vol. 54, 89-109.
- Suardana, I Wayan. 2010. Pemberdayaan Perempuan di Kawasan Kuta Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pariwisata Bali. *Jurnal PIRAMIDA*, Vol. 4 No. 2, 56-64.
- Upadhyay, Shekhar. 2016. Foreign Tourist Arrivals in India – A Comprehensive Study. *Sai Om Journal of Commerce & Management*, Volume 3, Issue 3: ISSN:2347-7563.
- Vengesayi, Sebastian., Felix T Mavondo dan Yvette Reisinger. 2009. Tourism Destination Attractiveness: Attraction, Facilities, and People as Predictors. *Tourism Analysis*, Vol. 14, pp: 621-636.
- Witari, Anak Agung Istri. 2017. Arahan Pengembangan Pariwisata di Bali Selatan; “Studi Komparasi antara Kabupaten Badung dan Kabupaten Gianyar”. Institut Teknologi Sepuluh November, Surabaya.
- Xing, Y., dan B. Dangerfield. 2011. Modelling The Sustainability of Mass Tourism in Island Tourist Economics. *The Journal of the Operational Research Society*, Vol. 62, No. 9: 1742-1752.
- Zaei, Mansour Esmaeil dan Mahin Esmaeil Zaei. 2013. The Impact Of Tourism Industry On Host Community. *European Journal of Tourism Hospitality and Research*, Vol. 1, No. 2, pp: 12-21.
- Zakiah, Fiqih Umi. 2019. Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dalam Membangun Infrastruktur Kota Bandar Lampung Ditinjau Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam Periode 2010-2017. *Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung*.